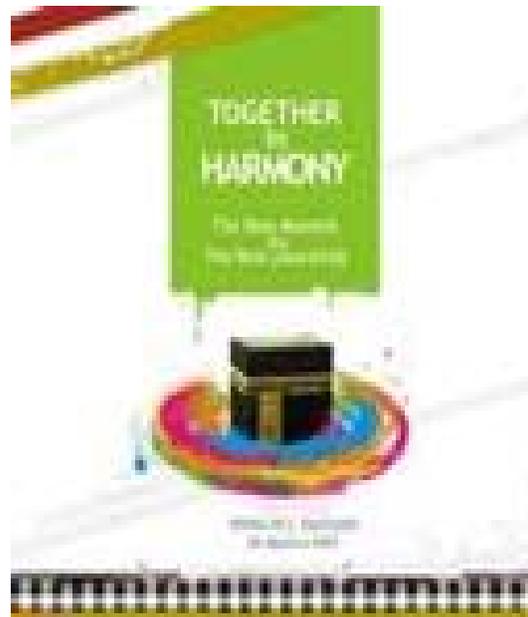




**PANDUAN PELAKSANAAN  
PEMILIHAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERPRESTASI DALAM PENELITIAN TINDAKAN  
KELAS (CLASS ROOM ACTION RESEARCH)  
PADA SD, SMP, SMA DAN SMK  
TAHUN 2009**



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH  
TAHUN 2009**

**DAFTAR ISI**

	Hal
Kata Pengantar -----	i
Daftar Isi -----	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang -----	1
B. Landasan Hukum -----	3
C. Definisi -----	4
D. Tujuan -----	7
E. Sasaran, Manfaat dan Hasil -----	8
<b>BAB II PESERTA DAN LINGKUP KEGIATAN</b>	
A. Persyaratan Peserta -----	10
1. Peserta -----	10
2. Persyaratan -----	10
3. Kriteria -----	10
B. Ruang Lingkup Pembahasan -----	11
<b>BAB III PENELITIAN TINDAKAN KELAS (CLASSROOM ACTION RESEARCH)</b>	
A. Pengertian Para Ahli -----	12
B. Ciri-Ciri PTK Perspektif Para Ahli -----	13
C. Tahapan Kerja (Siklus) PTK Perspektif Para Ahli -----	15
D. Penulisan Hasil Penelitian PTK -----	18
E. Persyaratan Penulisan PTK -----	32
F. Pemantauan PTK -----	33
<b>BAB IV KEPANITIAAN DAN MEKANISME PELAKSANAAN</b>	
A. Kepanitiaan -----	34
B. Tugas Panitia -----	34
C. Mekanisme Pemilihan -----	34
<b>BAB V PENILAIAN</b>	
A. Tahapan dan Obyek Penelitian -----	36
B. Penilaian Terhadap Tema, Isi dan Sifat Alat Peraga -----	38
C. Penilaian Terhadap Persyaratan Penulisan -----	39
D. Pelaksanaan Penilaian Tahap Pertama -----	40
E. Pelaksanaan Penilaian Tahap Kedua -----	41
<b>BAB VI HADIAH DAN PIAGAM PENGHARGAAN</b> -----	44
<b>BAB VII PENUTUP</b> -----	45
DAFTAR PUSTAKA -----	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN:	
• Format Pemantauan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	
• Format Penilaian Tahap Pertama dan Kedua	
• Format Verifikasi Penilaian bagi Guru dan Siswa, serta Verikator	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan menilai peserta didik (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1). Melalui tugas yang demikian itu, guru memiliki peran, fungsi, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembelajaran.

Disebabkan peran yang strategis tersebut, maka tugas utama seorang guru adalah melakukan pengayaan kognitif, pembentukan afektif, mendinamisasi psikomotorik lewat internalisasi nilai dan acuan mendasar (*transfer of values and norms*) baik bagi seluruh warga sekolah, masyarakat lingkaran sekolah bahkan diharapkan lebih luas dari itu. Tugas seperti itulah yang mesti dijalankan guru pada umumnya, sehingga peserta didik dapat terdidik dalam mengembangkan potensi maksimalnya. Namun, harus disadari Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), bahwa ia juga mengemban *misi suci*, yakni memantapkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara benar dan baik, serta memberi keteladanan kharismatik sebagai landasan akhlak mulia yang meliputi moral, etika, budi pekerti, tata krama, sopan santun, kehalusan serta keserasian lainnya.

Upaya *transfer of values and norms* secara serius sekarang ini merupakan suatu keharusan dalam rangka penguatan kembali jati diri bangsa Indonesia di tengah berbagai krisis yang mendera negeri ini.

Selaras dengan kebijakan pembangunan yang meletakkan pendidikan sebagai salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan alam lingkungan hidup, maka kedudukan dan peranan guru semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan warganegara berkualitas dan mandiri, sehingga kelak mampu sejajar dalam kemajuan kebudayaan dan peradaban dunia.

Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dicapai melalui pengembangan potensi dan abilitas GPAI dan tenaga kependidikan berupa pelatihan dan pendidikan, atau dengan membuka peluang bimbingan penyelesaian masalah-masalah pembelajaran PAI serta menjalankan tugas secara profesional lewat Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Ikhtiar meningkatkan kualitas GPAI untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya dalam kelas lewat pembudayaan PTK, akan membawa banyak dampak positif. *Pertama*, peningkatan kemampuan dalam mendata, mengkategorisasi, menganalisa serta memahami masalah Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran yang realistis praktis dalam kelas. *Kedua*, menggagas dan mempraktekkan solusi perbaikan kualitas pembelajaran PAI. *Ketiga*, peningkatan kompetensi GPAI dalam menguasai kelas. *Keempat*, penerapan prinsip-prinsip, konsep-konsep serta teori empiris maupun teori spekulatif pembelajaran PAI yang berbasis penelitian dalam kelas.

*Upaya peningkatan kemampuan meneliti di masa lalu cenderung dirancang dengan pendekatan research-development-dissemination (RDD) berupa penyebaran konsep-konsep dan teori yang dipandang perspektif bagi penelitian pengembangan bidang pendidikan. Pendekatan ini lebih menekankan perencanaan penelitian yang bersifat kajian tingkat tinggi akademis bersifat orientasi utopis teoritik (top down). Paradigma demikian dirasakan kurang seiring dengan perkembangan pendekatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Pendekatan MPMBS menitikberatkan pada upaya perbaikan mutu yang inisiatifnya berasal dari motivasi internal pendidik dan tenaga kependidikan itu sendiri (an effort to internally initiate endeavor for quality improvement), dan manfaat bergulir alamiah (naturally pragmatic).*

*MPMBS mengisyaratkan upaya mandiri sejati dari awal kegiatan penelitian hingga akhir. Namun dalam memahami konsep dan teori penelitian serta analisa SWOT dibenarkan pula adanya kemitraan dengan pakar atau teman sejawat (collaboration). Masing-masing pihak dapat memetik manfaat secara timbal balik (reciprocities) dari kerjasama tersebut..*

Melalui PTK, masalah-masalah pendidikan agama khususnya pembelajaran PAI di kelas dapat dikaji dan diselesaikan, sehingga proses pembelajaran PAI yang reflektif dan inovatif terwujud dalam hasil belajar yang lebih baik secara tepat, cepat dan dapat diperkaya.

*Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya mengajar dan belajar baru (new teaching and learning culture) di kalangan GPAI dan siswa di sekolah. Menempatkan GPAI sebagai agen perubahan pembelajaran secara langsung mandiri (doing by self) karena pola kerjanya berciri analisis perbaikan kinerja diri (self reflective). Pada dimensi lain memungkinkan PTK diselenggarakan dengan*

*pendekatan strategi pengembangan kemitraan yakni penelitian ini berpeluang juga dilakukan secara bersama-sama dengan guru PAI lainnya (collaborative approach).*

Atas dasar itu dirasa perlu mengapresiasi upaya-upaya yang dilakukan GPAI dalam menerapkan PTK meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Diperoleh pula *output* pendidikan dalam kelas (intra kurikuler) yang kokoh sebagai penyangga penting bagi pembelajaran di luar kelas, baik untuk ekstra kurikuler (*remedial, enrichment, and clinical teaching and learning process*) maupun pembudayaan agama (*religious culture*) pada sekolah. Untuk mengetahui gambaran umum dan upaya menghargai hingga pembinaan PTK ke depan, perlu diprogramkan Pemilihan Guru Pendidikan Agama Islam Berprestasi dalam Penelitian Tindakan Kelas PAI pada SD, SMP, SMA, dan SMK.

## **B. LANDASAN HUKUM**

Dasar utama Pemilihan Guru Pendidikan Agama Islam Berprestasi dalam Penelitian Tindakan Tindakan Kelas (PTK) PAI pada SD, SMP, SMA, dan SMK Tahun 2009 didasarkan pada aturan-aturan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok kepegawaian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 55, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3041), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 169, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3890);
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 1994 tentang Jabatan Fungsional Pegawai Negara Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Indonesia Tahun 1994 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3547);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru;
8. Keputusan Presiden RI Nomor 23 tahun 1976 tentang Hadiah Seni, Ilmu Pengetahuan, Pendidikan, Pengabdian dan Olahraga.
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

### C. DEFINISI

1. GPAI Berprestasi yang dimaksudkan dalam panduan ini adalah GPAI SD, SMP, SMA, dan SMK yang memiliki kemauan, aktivitas penelitian dan melahirkan karya tulis ilmiah hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PAI dengan talenta yang menakjubkan.
2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PAI adalah usaha guru secara sadar dan terencana mengumpulkan data, menganalisa serta memperbaiki kelemahan segala faktor yang dipandang dapat lebih menunjang praktik pembelajaran PAI di dalam kelasnya. Baik tentang materi ajar, metodik dan didaktik, siswa, kesiapan guru sendiri, sarana-prasarana, manajemen kelas, biaya terkait, penilaian maupun komponen lain yang ditemukan.

Melalui PTK, seorang guru dengan sengaja serta persiapan yang matang melakukan pengamatan seksama dan pencatatan lengkap serta mengembangkan analisa kritis yang objektif, mendalam dan meluas atas SWOT (*Strength/Kekuatan, weakness/kelemahan, opportunities/peluang, threateness/ tantangan*) yang terjadi ketika proses belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas oleh guru yang bersangkutan. Pengamatan dan pencatatan serta analisa SWOT dilakukan terhadap: Standar Isi/Silabus/RPP, proses (metode, alat peraga, media teknologi pembelajaran, didaktika/seni mengajar yang diperankan, waktu dan jam belajar, siswa (kesiapan awal, konsentrasi dalam interval studi *learning and teaching on going proses*, kondisi final), sarana prasarana (ruangan, keberfungsian ventilasi, posisi kursi, lambang-lambang, simbol-simbol bimbingan/guidance pada dinding kelas, kesesuaian tempat alat peraga dan media teknologi pembelajaran, pendidik (kesempurnaan penguasaan materi, metode, alat peraga, teknologi pembelajaran, didaktika), pembiayaan (kesanggupan penyediaan bahan-bahan belajar oleh siswa, guru dan sekolah), manajemen kelas (absen, pengetahuan tentang kondisi, nama-nama anak, bahan pre test, bahan post test, bahan matrik pencatatan keaktifan anak

dalam dinamika pembelajaran), penilaian (pelaksanaan pre test, penilaian dinamika anak dalam interval pembelajaran, pelaksanaan post test), serta pencatatan fenomena lainnya yang muncul.

Semua pencatatan ini digunakan untuk menginovasi (membuat gagasan-gagasan baru) atas faktor-faktor yang dipandang penting diperbaiki pada materi pembelajaran lanjutannya (bukan pengulangan) di kelas semula, atau penerapannya pada kelas lainnya yang sama pelajarannya dengan di kelas semula yang tadi banyak kelemahan, atau dicoba di terapkan pada satuan ajar lainnya di kelas yang sama atau kelas lainnya. Kegiatan pembelajaran dan penelitiannya tetap sama dengan yang pertama, sehingga ditemukan hasil dan penilaian yang lebih meningkat (*walaupun secara kritik epistemologi “metode”, semua alternatif penggunaan kelas sebagai setting penelitian itu masing-masing punya kelemahan. Jika dilakukan inovasi itu di kelas yang beda berarti setting SWOT-nya sebelumnya belum tentu sama. Jika dilakukan di kelas yang semua dengan materi yang sama persis, namun diulangi, berarti juga sudah melakukan pengulangan pembelajaran ke sekian kalinya, sehingga boros waktu dan kelas itu ketinggalan materi pembelajaran berikutnya demi test atau uji inovasi yang juga belum tentu akan berhasil sehingga harus berlanjut dengan siklus ke dua, dan seterusnya. Jika dilakukan di kelas yang sama dengan materi bahan ajar yang beda (lanjutan), sudah barang tentu beda juga SWOT-nya sehingga belum tentu relevan dengan pilihan inovasinya). Sebab itu, pilihan yang terkecil risikonya adalah dilakukan di kelas yang sama dengan materi bahan ajar yang beda (lanjutan), walaupun beda latar kajian SWOT-nya karena satuan ajarnya masih sama di kelas yang juga sama diharapkan pilihan inovasinya masih menghasilkan kebenaran yang tidak jauh menyimpang).*

- 3 Karya tulis ilmiah hasil penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penyusunan hasil penelitian tindakan kelas secara sistematis, holistik dan dilengkapi daftar bacaan serta lampiran terkait.

*Sistematis* dimaksud bermakna keterkaitan antara satu uraian dengan uraian lainnya. *Holistik* atau *komprehensif* adalah adanya kelengkapan, mulai dari tahapan rancangan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, analisa SWOT pembelajaran, gagasan baru perbaikan atau kelemahan dalam pembelajaran berikutnya (di kelas yang sama terhadap lanjutan materi satuan ajar PAI berikutnya; atau di kelas lain atas materi satuan ajar PAI yang sama dengan kelas

terdahulu), analisa kelemahan dan keberhasilan setelah dilaksanakan gagasan perbaikannya, tafsiran/interpretasi (tentang konsep-konsep dan teori temuan Guru PAI PTK serta tafsiran atas kesesuaian atau perbedaan dengan konsep-konsep serta teori-teori para ahli yang dikutipkan peneliti pada landasan teoritis PTK yang dilakukannya), dan penutup tulisan (kesimpulan dan saran atau rekomendasi akademis dan terapan kebijakan).

Selanjutnya, *Daftar Bacaan* bermakna sumber rujukan berupa buku-buku berisi tulisan data hasil penelitian, konsep-konsep, teori-teori serta informasi lainnya yang ada hubungan dengan penelitian tindakan kelas peneliti. Lampiran dimaksud adalah bahan-bahan bukti terkait dengan proses PTK yang dilakukan guru PAI berupa foto (misalnya, sekolah, kelas awal dan kedua proses pembelajaran PTK), dokumen (RPP awal yang di PTK-kan, RPP kedua yang telah ada gagasan perbaikan yang di PTK-an, pre test--formulir penilaian diskusi atau tanya jawab dalam interval pembelajaran--post test), rekapitulasi nilai pre, interval, dan post test pada tahap awal PTK dan kedua PTK.

Jika disusun secara sistematis, langkah-langkah kerjanya akan terlihat sebagai berikut:

a. Langkah awal:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) biasa secara sempurna
- 2) Mempersiapkan situasi kelas yang diperlukan seperti biasa
- 3) Mempersiapkan instrumen dan atribut yang diperlukan seperti biasa
- 4) Melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan biasa hingga selesai
- 5) Melakukan analisa (SWOT) dan interpretasi hasil (temuan teoritis lapangan, dan kritikan atas konsep dan teori para ahli yang dirujuk). Dalam proses analisa dapat diminta pendapat teman guru atau ahli lainnya
- 6) Membuat gagasan baru (inovasi) untuk perbaikan tentang komponen yang ada kelemahannya menurut guru yang peneliti atau mempertimbangkan analisa mitra kolaboratif.

b. Langkah kedua

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan gagasan baru untuk perbaikan
- 2) Mempersiapkan situasi kelas yang diperlukan sesuai dengan gagasan baru untuk perbaikan
- 3) Mempersiapkan instrumen dan atribut yang diperlukan sesuai dengan gagasan baru untuk perbaikan
- 4) Melakukan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan gagasan baru untuk perbaikan
- 5) Melakukan analisa (SWOT) dan interpretasi hasil (temuan teoritis lapangan, dan kritikan atas konsep dan teori para ahli yang dirujuk) sesuai dengan hasil perbaikan dari gagasan baru

c. Langkah ketiga

Jika pada langkah kedua juga masih banyak kelemahan dari berbagai faktor, maka perlu dilanjutkan dengan langkah ketiga dengan sistematika kerjanya sama dengan tahap kedua. Dengan catatan, pada tahap ketiga analisisnya lebih tajam dan gagasan barunya diyakini lebih mantap secara analisa logis atau rasionalnya, lebih realistis, dan lebih berguna, sehingga ditemukan keberhasilan yang lebih gemilang mulai dari proses hingga hasil pembelajarannya.

#### **D. TUJUAN**

1. Tujuan Umum

Pemilihan Guru Pendidikan Agama Islam Berprestasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PAI pada SD, SMP, SMA dan SMK adalah memacu, memotivasi, meningkatkan wawasan pengetahuan dan profesionalisme GPAI secara berkelanjutan untuk terus belajar dalam memperbaiki melaksanakan pembelajaran PAI yang berkualitas serta bekerja lebih kreatif untuk menciptakan kinerja yang lebih produktif dan inovatif di sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan apresiasi terhadap GPAI pada sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK) yang mampu menunjukkan prestasi dalam penelitian tindakan kelas

- (PTK) PAI, memiliki komitmen yang kuat terhadap profesi keguruan, penguasaan yang mendalam terhadap kompetensi pembelajaran PAI
- b. Meningkatkan motivasi GPAI menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PAI
  - c. Meningkatkan mutu asistensi dan pembinaan GPAI dalam kerangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada Sekolah
  - d. Menumbuhkan kreatifitas GPAI dalam menciptakan suasana sekolah yang agamis baik bagi para pendidik, peserta didik maupun tenaga kependidikan lainnya.
  - e. Lebih meningkatkan profesionalitas GPAI, khususnya dalam kemampuan perancangan, penyajian dan penilaian proses dan hasil pembelajaran PAI atau proses menciptakan suasana keberagaman di sekolah baik bagi para pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.
  - f. Menambah nilai angka kredit dalam pengembangan profesi GPAI dan membiasakan untuk mendokumentasikan hasil kegiatan profesinya secara baik dan benar.

## **E. SASARAN, MANFAAT DAN HASIL PTK**

### **1. Sasaran**

Sasaran buku panduan ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) pada sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK).

### **2. Manfaat**

- a. Termotivasinya GPAI untuk lebih berkreasi dan berinovasi dalam menyusun, menyajikan, dan menilai proses dan hasil pembelajaran atau proses bimbingan agama kepada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- b. Tertanamnya budaya, minat, bakat dan kebiasaan GPAI untuk mengembangkan hasil kegiatan profesi secara baik dan benar
- c. Meningkatkan kompetensi GPAI di bidang Karya Tulis Ilmiah (KTI), sehingga mampu mesosialisasikan kegiatannya dalam pembelajaran melalui lectur laporan hasil penelitian yang dapat dipelajari pelbagai pihak terkait untuk dikritisi dan dikembangkan.

- d. Meningkatnya kinerja, disiplin, dedikasi dan loyalitas untuk kepentingan masa depan bangsa dan Negara, serta meningkatnya harkat, martabat, dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.
- e. Meningkatkan jaringan kemitraan akademisi pendidikan dan guru Pendidikan Agama Islam serta kepala sekolah dalam upaya penguatan pembelajaran di sekolah

### 3. Hasil

Hasil yang diharapkan adalah terpilihnya Guru Pendidikan Agama Islam Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2009 untuk jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PAI.



## **BAB II PESERTA DAN LINGKUP KEGIATAN**

### **A. PERSYARATAN PESERTA**

#### **1. Peserta**

Peserta Pemilihan Guru Pendidikan Agama Islam Berprestasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pendidikan Agama Islam adalah GPAI pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), baik yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun non Pegawai Negeri Sipil yang berpengalaman mengajar minimal 3 (tiga) tahun dibuktikan dengan SK Pengangkatan sebagai GPAI.

#### **2. Persyaratan**

- a. Berstatus sebagai Guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah pada SD, SMP, SMA, dan SMK.
- b. Mengirimkan Karya Tulis Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas PAI yang orisinal dilaksanakan sendiri (dapat juga dibantu orang lain 'kolaborasi' yang dibutuhkan dengan mencantumkan nama dan peran pembantu tersebut), dan dibuktikan dengan surat pernyataan kepala sekolah.
- c. Melengkapi dokumen yang dipersyaratkan sebagai berikut:
  - 1) Biodata peserta;
  - 2) Surat Pengantar dari Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota.

#### **3. Kriteria**

Kriteria peserta Pemilihan Guru Pendidikan Agama Islam Berprestasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pendidikan Agama Islam di SD, SMP, SMA, dan SMK adalah:

- a. Aspek-aspek yang menjadi obyek kajian PTK PAI dalam lomba ini diberikan kebebasan dengan ketentuan harus sesuai dengan Standar Isi (SI) PAI (Lihat Permendiknas No. 22, 23 dan 24 tahun 2006) sesuai temuan guru peneliti di dalam kelas:
  - 1) setelah dilakukan pembelajaran materi satuan ajar tertentu dari PAI lalu mungkin menemukan masalah di bidang materi ajar pada RPP, atau metode/alat peraga/media teknologi pembelajaran dan didaktika, sarana dan

prasarana, kesiapan siswa, kondisi guru sendiri, jam dan waktu belajar, manajemen kelas, penilaian, dll.

- 2) Melakukan analisa dan inovasi berupa gagasan baru untuk perbaikan pembelajaran PAI selanjutnya tentang materi ajar pada RPP, atau metode/alat peraga/media teknologi pembelajaran dan didaktika, sarana dan prasarana, kesiapan siswa, kondisi guru sendiri, jam dan waktu belajar, manajemen kelas, penilaian, dll yang dipandang oleh guru peneliti dapat memperbaiki keadaan hingga hasil pembelajaran selanjutnya.
- b. Mewujudkan laporan hasil penelitian mulai dari kegiatan pembelajaran, pendataan, analisa swot, menarasakan gagasan perbaikan pada pembelajaran berikutnya, dan pelaksanaannya, analisa hasilnya, serta orientasi teoritisnya jika ditemukan hasil yang mengembirakan, kesimpulan dan penutup.
- c. Mencantumkan daftar bacaan (bibliografi)
- d. Mencantumkan lampiran-lampiran

## **B. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN**

Bidang pembahasan yang dinilai dalam perlombaan adalah hasil kegiatan GPAI secara *individual atau perorangan* dalam ikhtiar memantapkan materi ajar, penyesuaian proses (metode, peraga, teknologi pembelajaran), sarana dan prasarana, kesiapan siswa, pensosokan guru sendiri, hasil pencapaian pembelajaran, dan faktor temuan peneliti lainnya yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PAI yang mencakup;

1. Kesesuaian dengan tata cara penulisan PTK PAI yang digariskan.
2. Orisinalitas ide dan inovasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran.
3. Potensi pengembangan lebih lanjut.
4. Hasil karya tulis PTK PAI 3 (tiga) tahun terakhir dan dapat mengirimkan lebih dari satu hasil karya tulis PTK PAI
5. PTK PAI yang dikirimkan belum pernah diikutsertakan dalam lomba sejenis yang diselenggarakan oleh lembaga atau institusi yang berbeda.

### BAB III PENELITIAN TINDAKAN KELAS (CLASSROOM ACTION RESEARCH)

#### A. PENGERTIAN PARA AHLI

Penelitian tindakan (action research) adalah kegiatan pengumpulan data, analisa dan interpretasi sesuatu objek kajian, sehingga menemukan kebenaran bagi pengembangan baru dalam pemecahan masalah dunia kerja secara aktual (*Suryabrata, 1983*). Dengan kata lain penelitian tindakan merupakan langkah-langkah mencari cara paling cocok dalam memahami, sehingga memperbaiki keadaan, dan lingkungan tersebut. (*McTaggart, dalam Hanurawan, 2001*).

Sementara itu, *Grundy (1995)* menjelaskan bahwa *action research* merupakan usaha perbaikan pemahaman, cara dan kondisi yang dilakukan secara kolaboratif. Hal serupa juga ditegaskan oleh *Sagor (1992)* yang mengatakan: “*Action research is conducted by people who want to do something to improve their own situation*”. Senada dengan para ahli lainnya, *Calhoun (1994)* juga menjelaskan bahwa action research merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas dan penampilan organisasi. Pada tahun 1984 para guru di Australia sudah diinstruksikan oleh kepala sekolah untuk mereview apa yang sudah dikerjakan.

Hasil review ini dirumuskan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Pada saat itu para kepala sekolah dan guru menyebut langkah-langkah ini sebagai Penelitian Tindakan atau *Action Research*, namun menurut *McTaggart*, hal seperti ini tidak termasuk dalam kategori penelitian tindakan, karena guru melakukan kegiatan tersebut atas perintah kepala sekolah, dan guru tidak tahu apa yang sedang mereka kerjakan. Hal ini ditegaskan kembali oleh *McTaggart* yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian *collective self reflective* (analisa aktivitas diri menyeluruh secara kritis) yang dilakukan oleh partisipan dalam ilmu sosial dan pendidikan untuk memperbaiki pemahaman terhadap pelaksanaan pekerjaannya sendiri dan juga membawa dampak pada lingkungan di sekitarnya.

Lebih jauh *McTaggart* menjelaskan bahwa: *Action Research* dapat dilakukan oleh manager, direktur, dosen, guru, atau pekerja sosial lainnya. *Action Research* dapat mengandung unsur-unsur: (a) memperbaiki pekerjaannya sendiri, (b) kolaboratif dengan orang atau kelompok lainnya untuk memperbaiki pekerjaan mereka, (c)

kolaboratif dengan instansi lain secara terpisah untuk memunculkan proyek atau mengembangkan sistem baru.

Pengertian yang lebih menjangkau maksud penelitian tindakan kelas adalah yang didefinisikan oleh Carr & Kemmis (McNiff, 1991, p 2) sebagai berikut: *Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participant (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices, and (3) the situations (and institutions) in which the practices are carried out.* (Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilaksanakan oleh peneliti terlibat (misalnya; para guru, siswa/mahasiswa, pimpinan/kepala sekolah) pada situasi sosial supaya memperbaiki kelayakan dan kepatantasan (1) praktik pendidikan dan sosial mereka, (2) pemahaman atas kegiatan mereka, dan (3) situasi dan kelembagaan saat kegiatan itu dilaksanakan.

Khusus dalam dunia pendidikan yang diinginkan dalam lomba oleh Direktorat PAIS Ditpendis Departemen Agama RI, penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya penyelenggaraan proses belajar mengajar dengan sesempurna mungkin secara biasa dan mendata dinamika penyelenggaraan itu serta menganalisa semua kekuatan, kelemahan, serta peluang maupun tantangan yang terjadi, mamantapkan temuan pelbagai masalah, menginspirasi ide dan inovasi, mendiskusikan dengan teman atau pakar terkait, serta mempraktikkannya pada pembelajaran berikutnya dengan maksud *memperbaiki mutu praktik pembelajaran PAI di kelasnya*, berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas mulai dari input kelas (silabus, RPP, dll) sampai output (hasil belajar).

## **B. CIRI-CIRI PTK PERSPEKTIF PARA AHLI**

*Suryabrata (1983)* menjelaskan bahwa ada empat ciri penelitian tindakan, yaitu: (1) Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja. (2) menyediakan rangka kerja yang teratur untuk pemecahan masalah dan perkembangan-perkembangan baru, yang lebih baik dibanding cara pendekatan fragmentaris. (3) fleksibel, adaptif, membolehkan perubahan-perubahan selama masa penelitiannya untuk kepentingan *on-the spot experimentation* serta inovasi. (4) kurang tertib secara ilmiah, karena itu validitas internal dan eksternalnya lemah. Tujuannya bersifat situasional, sampelnya terbatas dan tidak representatif. Itulah sebabnya, walaupun hasil-hasilnya berguna

untuk dimensi praktis, namun tidak secara langsung memberi sumbangan kepada ilmu secara deduktif.

Selanjutnya Mc.Taggart menjelaskan langkah-langkah penelitian tindakan secara umum: (1) harus dilakukan secara sistematis. (2) tidak hanya sekadar *problem solving*, tetapi juga dijiwai oleh keinginan untuk memperbaiki atau mencapai yang lebih baik, (3) harus kolaboratif dan tidak dikerjakan oleh orang lain atau orang yang tidak terkait dengan pekerjaan yang diupayakan perbaikannya, (4) bukan implementasi kebijakan, dan (5) bukan semata-mata penerapan metodologi ilmiah, tetapi juga memperhatikan hal-hal lain, misalnya kolaboratif, partisipatori, dan adanya perubahan kondisi.

Khusus dalam dunia pendidikan yang diinginkan dalam lomba oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kerjasama (kolaborasi) dimaksud hanyalah *membantu* guru yang sedang meneliti dalam analisa data serta diskusi atas observasi, catatan serta ide inovasi yang ditawarkan sebagai solusi pada proses belajar selanjutnya serta penulisannya dalam bentuk karya ilmiah. Melalui pendekatan kolaborasi terbatas inilah, mereka bersama menggali dan mengkaji problema nyata yang dihadapi guru PAI dan atau siswa di sekolah. Peran kerjasama atau kolaborasi sangat membantu inter subjektivitas keberhasilan PTK yang dilakukan oleh guru peneliti tersebut.

Ciri-ciri penelitian tindakan kelas yang diinginkan dalam lomba oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah:

- (1) Praktis dan sesuai dengan situasi aktual dalam pembelajaran di kelas.
- (2) Punya kerangka tahapan kerja (siklus) yang teratur (sistematis) mulai dari kesiapan pembelajaran, analisa, penafsiran dan solusi baru pemecahan masalah, praktik uji cobanya, analisa kegagalan dan keberhasilannya, perbaikan hal yang gagal hingga berhasil secara meyakinkan;
- (3) Berjalan secara fleksibel, adaptif, dinamis membuat perubahan-perubahan selama masa penelitiannya dalam kelas untuk kepentingan *on-the spot experimentation* serta inovasi tanpa malu mengkritik diri sendiri dan dikritik mitra atau pakar yang diminta kolaborasinya.

- (4) Sekalipun kurang tertib secara ilmiah penelitian biasa, sehingga sering dipandang validitas internal dan eksternalnya lemah, bersifat situasional, objek terbatas dan tidak representatif dan hasilnya kurang berdimensi praktis secara umum untuk semua pembelajaran dan seluruh kelas, tidak secara langsung memberi sumbangan kepada ilmu secara teori empiris deduktif, namun berguna bagi perwujudan teori empiris induktif dan memberi inspirasi bagi penelitian serupa di tempat lain yang pada masanya akan menyumbangkan data besar berciri homogen yang bermuara ke teori empiris deduktif juga.
- (5). Melahirkan penulisannya berupa karya ilmiah hasil penelitian tindakan kelas PAI, mulai dari pendahuluan, penyelenggaraan pembelajaran dan temuan penelitian awal, analisa dan penafsiran serta solusi yang ditawarkan, penyelenggaraan pembelajaran dan temuan penelitian kedua dan ketiga jika masih belum sempurna pada temuan penelitian kedua, analisa atas konsep-konsep dan teori-teori para ahli rujukan, pernyataan teori temuan, penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi, daftar bacaan serta pelbagai lampiran pendukung.

### **C. TAHAPAN KERJA (SIKLUS) PTK PERSPEKTIF PARA AHLI**

Kemmis dan McTaggart (1997) menjelaskan bahwa penelitian tindakan mempunyai siklus seperti spiral yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila perubahan belum seperti yang diharapkan, siklus itu diulang lagi menjadi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi dengan ; (5) berbagai perubahan yang digagas dan uji cobakan hingga berhasil..

Sementara itu McKennan (dalam Sukamto, 1996) menjelaskan bahwa penelitian tindakan dapat terdiri dari satu, dua atau tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari: (1) permasalahan, (2) rumusan masalah, (3) kajian kebutuhan, (4) gagasan tindakan, (5) pelaksanaan tindakan, (6) evaluasi dan ; (7) refleksi.

Senada dengan para ahli lainnya, Calhoun (1994) juga menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang mempunyai siklus: (1) pemilihan area dan fokus penelitian, (2) mengumpulkan data, (3) mengorganisasi data, (4) menganalisis dan menginterpretasikan data, dan (5) melakukan tindakan. Menurut Calhoun, data yang dikumpulkan untuk dasar membuat keputusan tindakan itu dapat berasal dari data yang ada sekarang, hasil penelitian yang lalu, serta studi literatur.

Sementara itu, John Elliot (1991) menjelaskan bahwa kegiatan penelitian tindakan itu meliputi siklus: (1) permasalahan (2) pengumpulan data (3) perencanaan (4) implementasi perencanaan atau tindakan, dan (5) evaluasi.

Sedangkan Suryabrata (1983) menjelaskan bahwa ada tujuh langkah dalam penelitian tindakan, yaitu: (1) merumuskan masalah (2) menelaah kepustakaan (3) merumuskan hipotesis tindakan (4) mengatur setting dan melakukan tindakan (5) menentukan kriteria evaluasi (6) menganalisis data dan mengevaluasi hasil, serta (7) menulis laporan.

Pada penelitian tindakan setelah masalah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah mencari informasi, yaitu mencari penyebab atau hal-hal yang menyebabkan timbulnya masalah. Informasi dapat diperoleh melalui pengamatan di lapangan maupun melalui kajian pustaka. Apabila penyebab timbulnya masalah sudah diketahui, langkah selanjutnya adalah mengkaji teori dan atau penelitian yang relevan untuk menyusun hipotesis tindakan atau merencanakan tindakan.

Ikhtiar merencanakan tindakan, peneliti harus cermat karena selain harus menyiapkan segala sesuatunya yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan, peneliti juga harus menyiapkan instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Apabila hipotesis tindakan sudah dirumuskan dan persiapan sudah selesai, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan yang disertai dengan observasi. Ada dua hal pokok yang perlu diobservasi, yaitu pelaksanaan tindakan itu sendiri dan dampak dari tindakan.

Langkah terakhir satu siklus pada penelitian tindakan adalah refleksi. Pada langkah ini dengan kolaboratif peneliti mendiskusikan secara mendalam dan kritis mengenai hasil pengamatan yang menyertai tindakan sebelumnya dengan guru yang lain. Masing-masing guru mencoba melihat, mencermati atau mengkaji: Apakah tindakan yang telah dilakukan itu sudah membawa dampak atau belum? Apabila dirasa tindakan sudah membawa dampak positif atau membawa perbaikan. maka penelitian dihentikan.

Hal ini berarti penelitian tindakan hanya memerlukan satu siklus atau *mono-cycle*. Namun apabila dirasakan tindakan itu belum membawa perbaikan seperti yang diharapkan, maka perlu dikaji lebih cermat untuk mencari penyebab “kegagalan” ini. Penyebab ini dapat dikarenakan pelaksanaan tindakan yang kurang sesuai dengan rencana dan dapat pula dikarenakan rencana tindakannya yang kurang tepat.

Melalui refleksi ini dimungkinkan tim peneliti mencari jalan keluar yang lebih baik, mencari strategi baru yang lebih efektif, dan mengantisipasi faktor-faktor penghambat. Selanjutnya hasil refleksi ini digunakan untuk membuat rencana tindakan selanjutnya. Untuk keadaan seperti ini penelitian tindakan memerlukan dua siklus atau lebih, yang berarti *multi-cycle*. Tidak ada ketentuan tentang lamanya waktu yang diperlukan untuk setiap siklus dan jumlah siklus untuk setiap penelitian tindakan. Semuanya tergantung pada peneliti, waktu dan dana yang tersedia.

Berdasarkan paparan tersebut, maka siklus pelaksanaan PTK PAI yang diinginkan dalam lomba yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Agama Pada Sekolah Ditjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI adalah: (1) perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan tindakan pembelajaran; (3) penelitian awal (pengamatan, pencatatan, refleksi); (4) pelaksanaan tindakan kedua dan seterusnya; (4) penulisan hasil penelitian tindakan kelas.

Untuk mudah memahami langkah-langkah (siklus) yang diinginkan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Siklus	Uraian	Kegiatan
Persiapan Untuk PTK	<b>1. Perencanaan:</b> Perlengkapan untuk pembelajaran yang sempurna (RPP, Siswa, sarana dan prasarana, kesiapan guru, dan bahan penilaian serta bahan form observasi dan pencatatan dinamika pembelajaran di kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan pembelajaran RPP yang akan diterapkan dalam PBM</li> <li>• Menentukan pokok bahasan</li> <li>• Mengembangkan skenario model pembelajaran (RPP)</li> <li>• Menyusun Lembar Kegiatan Mengajar (LKM)</li> <li>• Menyiapkan sumber belajar</li> <li>• Mengembangkan format penilaian dan observasi pembelajaran</li> </ul>
	<b>2. Tindakan Pembelajaran</b>	Menerapkan tindakan PBM yang mengacu kepada skenario dan RPP, dll pada perencanaan sampai selesai sesuai jam pelajaran
Siklus I PTK	<b>Kegiatan Penelitian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pengamatan I</b> Selama proses tindakan pembelajaran, pengamatan dilakukan melalui analisa SWOT: materi ajar, metode, hingga penilaian, dll</li> <li>• <b>Pencatatan I</b> Selama dan setelah PBM terjadi guru peneliti mencatat semua yang dapat diobservasi, sehingga dapat diingat dengan rinci dan benar dan terkait LKM</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Refleksi I</b> a. Melakukan pendataan, kategorisasi, analisa dan interpretasi atas SWOT yang ditemukan b. Melakukan kolaborasi untuk kajian SWOT tindakan I c. Ide inovasi perbaikan pada pembelajaran lanjut d. Membuat perencanaan uji coba pembelajaran</li> </ul>

Siklus	Uraian	Kegiatan
	<p><b>Perencanaan:</b>                      Perlengkapan untuk pembelajaran yang sempurna (RPP, Siswa, sarana dan prasarana, kesiapan guru, dan bahan penilaian serta bahan form pencatatan dan observasi dinamika pembelajaran di kelas tindakan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan pembelajaran RPP yang akan diterapkan dalam PBM tindakan pembelajaran sesuai rencana inovasi</li> <li>• Menentukan pokok bahasan tindakan tersebut</li> <li>• Mengembangkan skenario model pembelajaran (RPP)</li> <li>• Menyusun Lembar Kegiatan Mengajar (LKM)</li> <li>• Menyiapkan sumber belajar</li> <li>• Mengembangkan format penilaian dan observasi pembelajaran tindakan yang telah berlangsung</li> </ul>
	<p><b>Tindakan Pembelajaran</b></p>	<p>Menerapkan tindakan PBM yang mengacu kepada skenario dan RPP, dll pada perencanaan sampai selesai sesuai jam pelajaran kegiatan</p>
Siklus II	<p><b>Kegiatan Penelitian</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pengamatan II</b>                      Selama proses tindakan pembelajaran, pengamatan dilakukan melalui analisa SWOT: materi ajar, metode, hingga penilaian, dll kegiatan II</li> <li>• <b>Pencatatan II</b>                      Selama dan Setelah PBM terjadi guru peneliti mencatat semua yang dapat diobservasi hingga diingat dengan rinci dan benar dan terkait LKM kegiatan II</li> <li>• <b>Refleksi II</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan pendataan, kategorisasi, analisa dan interpretasi atas SWOT yang ditemukan</li> <li>b. Melakukan kolaborasi untuk kajian SWOT tindakan I</li> <li>c. Membuat analisa konsep dan teori temuan jika telah menemukan hasil final yang meyakinkan</li> <li>d. Ide inovasi perbaikan pada pembelajaran lanjut jika dipandang masih belum memuaskan</li> <li>e. Membuat perencanaan uji coba pembelajaran jika dipandang masih belum memuaskan</li> </ol> </li> </ul>
Siklus III	<p><b>Penelitian Tindakan Lanjutan (Jika masih diperlukan)</b></p>	<p>Langkahnya sama seperti yang sudah dijelaskan sampai ditemukan inovasi yang menghasilkan proses dan output secara maksimal</p>
Siklus- Siklus Berikutnya jika masih diperlukan	<p>sda</p>	<p>sda</p>
<p>• <b>Penutup : Kesimpulan dan Rekomendasi</b></p>		

## D. PENULISAN HASIL PENELITIAN PTK

### 1. Sistematika Penulisan Hasil Penelitian PTK

#### a. Judul

Judul PTK hendaknya dinyatakan dengan sesingkat mungkin, jelas, dan sederhana, namun tergambar di dalamnya kosep-konsep yang akan diteliti serta menampilkan sosok PTK bukan sosok penelitian formal.

Beberapa contoh judul PTK berdasarkan inovasi satu konsep saja:

No	Judul
1	Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI (Uji Coba <b>Model</b> .....? Pada Pembelajaran .....di Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 8)
2	Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran PAI (Uji Coba <b>Alat Peraga</b> .....? Pada pembelajaran .....di Kelas IX SMP Negeri 99)
3	Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pelajaran PAI (Studi <b>Metode Problem Based Learning</b> pada pembelajaran .....di kelas 5 SD Batusangkar)

*Legenda: Judul dimaksud dibuat pada penulisan hasil penelitian tindakan kelas setelah dipraktikkan inovasi apa saja dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan langkah-langkah “self-reflective inquiry” secara berhasil.*

*b. Latar Belakang Masalah*

Latar belakang permasalahan ini berisi uraian tentang pendapat para ahli berupa pemikiran mengakar (filosofis), prinsip-prinsip mendasar (teori), tuntutan peraturan dan perundangan yang berlaku (regulasi), serta analisa guru sebagai peneliti sendiri serta data penelitian yang mendukung dari kajian hasil penelitian terdahulu (*preliminary research*) maupun harapan masyarakat yang menekankan adanya kondisi ideal yang seyogianya dicapai dalam pembelajaran PAI di kelas (*contemporary needs*). Secara sistematis oleh guru peneliti menjuruskan urgensi itu kepada permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran PAI pada kelas tertentu yang akan ditawarkan inovasi pemecahannya oleh guru yang akan jadi penelitinya.

*c. Permasalahan*

Permasalahan yang dimasuk adalah pernyataan guru peneliti tentang adanya realita di kelas (materi pembelajaran, metode/alat peraga/teknologi pembelajaran, sarana dan prasarana, kesiapan guru sendiri, kesiapan siswa, manajemen kelas, keuangan terkait bahan pembelajaran di kelas, penilaian hasil belajar, dan lain-lain) yang berbeda dengan yang diharapkan (ideal) maupun berbeda atau bertentangan dengan harapan (konsep dan teori, peraturan perundang-undangan, keinginan orang tua, kepuasan guru sendiri, atau kepuasan siswa) terkait tentang PAI dan pendidikan secara umum. Baik masalah itu terdapat pada satuan ajar atau aspek pembelajaran Al Qur'an, Aqidah, Fiqh, Akhlak, Tarikh dan Peradaban Islam.

Contoh-contoh umum permasalahan penelitian tindakan kelas:

- 1) Ketika saya (guru) menjelaskan istilah-istilah dari salah satu materi ajar dari Al Qur'an, Aqidah, Fiqh, Akhlak, Tarikh dan Peradaban Islam. Ternyata ketika ditanyakan kepada siswa sebagai umpan balik, banyak yang tidak mengerti.
- 2) Ketika saya (guru) menggunakan metode, alat peraga atau dan media teknologi pembelajaran tertentu siswa banyak yang ribut
- 3) Ketika saya (guru) memberi tugas dari salah satu materi ajar dari Al Qur'an, Aqidah, Fiqh, Akhlak, Tarikh dan Peradaban Islam, ternyata siswa banyak yang tidak mengerjakannya
- 4) Ketika saya (guru) mengajar pada jam tertentu dari salah satu materi ajar dari Al Qur'an, Aqidah, Fiqh, Akhlak, Tarikh dan Peradaban Islam, sementara siswa banyak yang mengantuk
- 5) Ketika saya (guru) tidak merespon pertanyaan siswa tentang salah satu materi ajar dari Al Qur'an, Aqidah, Fiqh, Akhlak, Tarikh dan Peradaban Islam, ternyata siswa tersebut menjadi malas mengikuti pelajaran
- 6) Ketika saya (guru) .....dan sebagainya

d. *Cara Pemecahan Masalah*

- 1) Contoh analisa reflektif penyebab masalah
  - a) Kemungkinan saya menggunakan bahasa yang kurang jelas (berbelit-belit)
  - b) Kemungkinan metode, alat peraga serta media teknologi pembelajaran yang saya gunakan tidak sesuai
  - c) Kemungkinan tugas yang saya berikan terlalu berat
  - d) Mungkin jam yang digunakan itu tidak sesuai untuk salah satu materi ajar dari Al Qur'an, Aqidah, Fiqh, Akhlak, Tarikh dan Peradaban Islam tersebut
  - e) Mungkin siswa tersebut menjadi tersinggung dan merasa tidak dihargai oleh saya (guru) dari respon atas jawaban mereka.
- 2). Contoh analisa ide inovasi mengatasi masalah tersebut
  - a) Saya akan gunakan bahasa langsung ke poin bahasan (*to the point*)
  - b) Saya akan gunakan metode (misalnya diskusi), alat peraga (misalnya globe), media teknologi pembelajaran (misalnya.....) dalam mengajar satuan ajar .....pada PAI

- c) Saya akan memberikan tugas yang lebih ringan (misal.....?)
- d) Saya akan gunakan jam (misal.....) untuk salah satu materi ajar dari Al Qur'an, Aqidah, Fiqh, Akhlak, Tarikh dan Peradaban Islam tersebut
- e) Saya akan gunakan ungkapan penghargaan (kalimat atau hadiah benda ....?? sebagai respon saya (guru) secara patut atas jawaban mereka yang salah dan yang benar.
- f). Saya akan gunakan .....dll.

3). Kriteria kelayakan mengatasi masalah lewat inovasi (no.2):

- a) Jangan memilih masalah yang tidak dikuasai pemecahannya;
- b) Ambil topik yang skalanya kecil dan relatif terbatas;
- c) Pilih masalah yang dirasakan paling penting bagi guru dan siswa;
- d) Usahakan dapat dikerjakan sendiri atau dan kolaboratif;
- e) Masalah PTK tersebut terkait dengan prioritas rencana pengembangan sekolah

(Igak Wardhani, 2007: 36)

e. *Hipotesis tindakan*

Hipotesis adalah pernyataan yang dideskripsikan tentang asumsi peneliti tentang hubungan *korelasional* atau dan *kausalitas* terkait dengan pelbagai masalah permasalahan yang dibentangkan guru/peneliti pada bagian permasalahan terdahulu. Kemudian mendeskripsikan lagi asumsi solusi (inovasi jalan keluar) terbaik yang ditawarkan guru peneliti untuk mengatasi hal tersebut yang akan dibuktikan melalui uji cobanya pada siklus-siklus pembelajaran berikutnya.

Misalnya:

- 1) Penggunaan bahasa langsung ke poin bahasan (*to the point*) mempercepat pengertian siswa atas isi bahasan terkait.
- 2) Penggunaan metode (misalnya Diskusi?), alat peraga (misalnya. Globe?), media teknologi pembelajaran (misalnya.....?) dalam mengajar satuan ajar (aspek Al-Qur'an?, Aqidah?, Fiqh?, Akhlak?, Tarikh dan Peradaban Islam?) pada PAI akan meningkatkan perhatian siswa
- 3) Pemberian tugas dimulai dari yang lebih ringan (misal.....?) membuat anak semangat melaksanakannya

- 4) Menggunakan jam (misal: pagi?; siang?; sore?.....?) untuk materi ajar (Al-Qur'an?; Aqidah?; Fiqh?; Akhlak?; Tarikh dan Peradaban Islam?) akan mengurangi rasa ngantuk siswa
- 5) Menggunakan ungkapan penghargaan (kalimat? atau hadiah benda ?, kegiatan yang menyenangkan? sebagai respon saya (guru) secara patut atas jawaban mereka yang salah dan yang benar, maka akan membangun rasa percaya diri dan simpatik siswa.
- 6). Penggunaan a) materi ajar .....?; Metode.....?/Peraga.....?/Teknologi pembelajaran .....?; Sarana.....? dan prasarana.....? dan manajemen kelas....? serta penilaian .....? dalam pembelajaran .....?.pada PAI akan mewujudkan .....? pada siswa, dan sebagainya.

Dengan kata lain hipotesis adalah pernyataan guru yang peneliti tentang prinsip-prinsip mendasar tentang jaringan konsep-konsep atau variabel-variabel secara korelasional atau kausalitas dari sesuatu judul yang diteliti, termasuk kebenarannya masih memerlukan pembuktian (kualitatif) atau dan pengujian (kuantitatif) kebenarannya melalui penggunaan metode penelitian ilmiah.

Penting diingat, hipotesis dimaksud jika diamati mesti terlihat jelas rangkainnya, mulai dari latar belakang, permasalahan, penyebab masalah, sampai cara pemecahan masalah yang direncanakan (inovasi) peneliti.

*f. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian*

1). Tujuan penelitian

- a) Tujuan Akademis. Rumuskan secara jelas tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mencapai data, konsep-konsep serta ilmu pengetahuan tentang apa yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran PAI.
- b) Tujuan Terapan. Rumuskan secara jelas tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mencapai praktik, kebijakan dan peraturan tentang apa tentang penyelenggaraan pembelajaran PAI.

2) Manfaat penelitian

- a) Manfaat akademis. Rumuskan secara jelas manfaat dari tujuan penelitian tindakan kelas untuk mencapai data, konsep-konsep serta ilmu pengetahuan terkait penyelenggaraan pembelajaran PAI, bagi para pengkaji ilmu pengetahuan pendidikan dan ilmuan lainnya.

- b). Manfaat terapan. Rumuskan secara jelas manfaat dari tujuan penelitian tindakan kelas untuk mencapai praktik, kebijakan dan peraturan terkait penyelenggaraan pembelajaran PAI, bagi para guru, kepala sekolah, Dinas Pendidikan dan Kandepag serta stakeholders lainnya.

Penting diingat, tujuan akademis dimaksud jika diamati mesti terlihat jelas dalam rangkaian terhadap manfaat akademis. Demikian pula tujuan terapan, jika diperhatikan harus jelas runtut terhadap manfaat terapan. Jangan pula tumpang tindih (rancu).

g. *Kerangka Konsep-konsep dan Teori-teori (Umum dan Khusus PTK)*

Kerangka konsep-konsep (Umum dan Khusus PTK) dimaksud adalah pengutipan, penyaduran, pen-sari-an, komparasi antar konsep para ahli secara kritis yang dipandang guru peneliti, relevan untuk dideskripsikan sebagai pegangan dalam upaya Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan.

Adapun kerangka teori-teori (Umum dan Khusus PTK) dimaksud adalah pengutipan, penyaduran, pensarian, komparasi antar teori-teori para ahli secara kritis yang menurut guru peneliti tepat, dinarasikan jadi pisau analisis bagi aktivitas Penelitian Tindakan Kelas yang akan diselenggarakan. Teori itu sendiri dapat didefinisikan sebagai pernyataan guru yang peneliti tentang prinsip-prinsip mendasar tentang jaringan konsep-konsep atau variabel-variabel secara korelasional atau kausalitas dari judul yang diteliti yang kebenarannya sudah terbukti (dalam pendekatan kualitatif) atau dan teruji (dalam pendekatan kuantitatif) kebenarannya setelah melalui pengumpulan dan analisa serta interpretasi data lewat penggunaan metode penelitian ilmiah yang relevan/shahih (valid) dan terpercaya (reliable) (Tumanggor, 2003: 99)

Kriteria umum untuk membuktikan atau menguji teori (a) mengumpulkan data yang benar; (b) menggunakan metodologi yang benar dan tepat; (c) membentuk teori yang sah; dan (d) dapat membuat ramalan (perspektif) yang tepat (N.R. Campbell dalam Nana Sujana, 1991: 7)

1) Contoh konsep-konsep para ahli:

- a) "Pendidikan" adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SISDIKNAS No. 20 Thn 2003).

- b) "Standar nasional pendidikan" terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (UU SISDIKNAS No. 20 Thn 2003).
- c) "Kurikulum" adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU SISDIKNAS No. 20 Thn 2003).
- d) "Jenis Organisasi kurikulum" meliputi; *separated subject curriculum*, *correlated curriculum*, atau *integrated curriculum* (Nazhary, 1985:16)
- e) "Evaluasi pendidikan" adalah kegiatan pengendalian penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (UU SISDIKNAS No. 20 Thn 2003).
- f) "Hasil ulangan siswa rendah" karena: (1) siswa mengantuk karena guru tidak menggunakan alat peraga, cara guru mengajar tidak menarik; (2) guru tidak pernah memeriksa pemahaman siswa; (3) pekerjaan siswa tidak pernah diberi balikan oleh guru (Igak Wardhani, 2007: 313)
- g) "Pembelajaran" adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SISDIKNAS No. 20 Thn 2003).
- h.) "Lingkungan seseorang" adalah semua yang bersifat fisik dan sosial (Nana Sujana, 1991: 25).
- i) "Proses intelektual" adalah kompleksitas bahasa, pikiran, pemahaman, pemecahan masalah sebagai aspek utama dalam proses belajar (Nana Sujana, 1991: 24).

- j) "Alat pelajaran modern yang efektif" seperti film, tape recorder, radio, televis. Tanpa alat-alat tak dapat dijalankan kurikulum apa pun dengan efektif (S. Nasution, 1982: 164)
- k) "Pendidikan agama di Indonesia" terlampau bersikap menyendiri, tidak menanamkan nilai-nilai yang kompleks atas kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mughtar Buchari, 1994: 271)
- l) "Evaluasi Program Penilaian Pembelajaran" meliputi komponen: input program, tingkat implementasi input-input program, proses transformasi yang mengikuti program dan output (Jaap Scherens, 2003:109)
- m). "Penilaian atas Pelaksanaan Pembelajaran" meliputi:
- (1) *Pra Pembelajaran*: (a) kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media; (b) memeriksa kesiapan peserta didik;
  - (2) *Pembukaan pembelajaran*: (a) apersepsi; (b) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan;
  - (3) *Kegiatan inti pembelajaran*: (a) Penguasaan materi pembelajaran; (b) menghubungkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan; (c) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai; (d) melaksanakan pembelajaran secara runtut; (e) menguasai kelas; (f) melaksanakan pembelajaran yang kontekstual; (g) menumbuhkan kebiasaan positif (*nurturant effect*); (h) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan; (i) keterampilan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran; (j) media dan sumber belajar yang digunakan menghasilkan pesan yang menarik; (k) keterlibatan peserta didik dalam pendayagunaan media dan sumber belajar; (l) menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik; (m) merespon positif partisipasi peserta didik; (n) terbuka terhadap kritik dan respon peserta didik; (o) menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar; (p) memantau kemajuan belajar setiap peserta didik; (q) melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi; (r)

menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar; (s) menggunakan bahasa `tuliskan yang baik dan benar; (t) menyampaikan pesan dengan gaya yang tepat waktu dan tepat sasaran.

(4) *Penutup*: (a) melakukan refleksi dan rangkuman dengan melibatkan peserta didik; (b) melaksanakan tindak lanjut; (c) menginformasikan materi berikutnya;

(5) *Self Reflektif*: (a) analisa SWOT oleh guru yang peneliti; (b) Komentar guru lain atau tenaga ahli yang dimintai atau diikutkan mengamati proses pembelajaran di kelas (kolaboratif). (E. Mulyasa, 2007:207)

Jangan lupa konsep-konsep tadi sebagai contoh bagi guru peneliti agar mencari sebanyak mungkin konsep yang relevan bagi kegiatan PTK yang akan dilaksanakan, sebagai bahan rujukan dan analisa terhadap data temuan.

## 2) Contoh teori-teori para ahli:

a) Kualitas proses akan dicapai apabila sempurna sinergi antar berbagai input; guru, siswa, kurikulum, dana, media, alat, kepala sekolah. Kualitas proses akan mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan mendorong minat dan motivasi belajar sehingga proses pembelajaran akan mampu memberdayakan peserta didik (Depdiknas, 2000:11)

b) John Dewey menyatakan Teori Belajar sebagai *learning by doing* (Belajar melalui perbuatan: langsung melakukan apa yang hendak dipelajari tersebut); *Thinking man usually think about change* (Manusia berpikir selalu tentang perubahan) (Nana Sujana, 1991: 17)

c) “Belajar” adalah perubahan tingkah laku. Perubahan itu terjadi pada domain pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi, atau gabungan dari aspek-aspek tersebut ((Nana Sujana, 1991: 5)

d) “Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimaknai sebagai laporan yang disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan secara

sistematis terhadap suatu gejala, dalam hal ini perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dikelasnya sendiri (Igak Wardhani, 2007: 6.4)

- e) Gagne mengemukakan delapan tipe belajar mulai dari yang sederhana : *Signal learning, stimulus respons learning, motor-chain learning, verbal association, multiple discrimination, concept learning, principle learning, and problem solving learning* (Belajar: isyarat, rangsangan-jawaban/reaksi, rangkaian, hubungan ungkapan, membedakan, konsep, aturan, memecahkan masalah). Dalam hal ini guru berperan jadi designer, implementer, dan evaluator. (E. Mulyasa, 2007: 147).
- f). Reigeluth (1983) mengembangkan teori elaborasi dalam mengorganisasikan materi pembelajaran yaitu kesempurnaan pengorganisasian pembelajaran terletak pada tingkat struktur isi, cara memilih, menata dan menunjukkan saling hubungan materi pembelajaran (E. Mulyasa, 2007: 149).
- g) Dan teori-teori lainnya yang relevan

Jangan lupa teori-teori tersebut sebagai contoh bagi guru peneliti supaya menemukan sebanyak mungkin teori-teori yang relevan bagi aktivitas PTK yang akan dipraktikkan, sebagai acuan pisau analisis bagi data temuan

Hal yang sangat penting lagi adalah jangan sampai lupa pada bahagian pembahasan hasil penelitian, agar semua konsep-konsep dan teori-teori yang dirujuk pada kajian konsep dan teori terdahulu, dikomentari tentang keberlakuannya, pergeserannya (terkoreksi sebagian) atau kegugurannya (tidak berlaku) secara total dan menampilkan temuan teori dari lapangan PTK tersebut, sehingga peneliti menjelaskan kemungkinan bertahannya konsep-konsep dan teori-teori yang telah ada atau benar-benar menemukan sesuatu konsep atau teori baru sama sekali. Ini semua inovasi yang mengagumkan.

#### *h. Rencana Penelitian*

- 1) Setting penelitian

Disebutkan satuan pendidikan tempat penelitian tersebut dilakukan, di kelas berapa dan karakteristik kelas tersebut termasuk komposisi jenis kelamin siswa.

2) Faktor-faktor atau Variabel-variabel yang diselidiki

Faktor-faktor atau variabel-variabel yang diteliti tersebut dapat berupa a) input siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, prosedur evaluasi, lingkungan belajar, dan lain sebagainya; b) proses pembelajaran KBM seperti interaksi belajar-mengajar, keterampilan bertanya, guru, gaya mengajar guru, cara belajar siswa, implementasi berbagai metode mengajar di kelas, dan sebagainya, dan c) output seperti rasa keingintahuan siswa, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan, motivasi siswa, hasil belajar siswa, sikap terhadap pengalaman belajar yang telah digelar melalui tindakan perbaikan dan sebagainya.

3) Analisa SWOT Pembelajaran PTK

Mengkritisi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan praktik pembelajaran yang telah dilakukan (self-reflective) dan meminta komentar guru PAI lainnya dan tenaga ahli terkait (kolaboratif)

4) Rencana Inovasi Tindakan PTK

Pada bagian ini digambarkan rencana inovasi tindakan untuk meningkatkan pembelajaran PAI, mengatasi kelemahan dari permasalahan seperti;

- a) Persiapan yaitu langkah-langkah konkrit yang akan dilakukan sehubungan dengan PTK; pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat-alat dalam rangka implementasi PTK, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Format kemitraan antara guru agama dengan guru agama/guru lain atau tenaga ahli yang mungkin akan digunakan.
- b) Implementasi Tindakan, yaitu perlakuan tindakan yang akan digelar di kelas. Skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.
- c) Observasi yaitu uraian tentang prosedur pengumpulan data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan perbaikan yang dilaksanakan.

d) Refleksi diri, yaitu analisa kritis berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang digelar, personel yang akan dilibatkan serta kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya.

5) Data dan cara pengumpulannya

Ditunjukkan dengan jelas data yang akan dikumpulkan baik proses maupun dampak tindakan perbaikan yang digelar, digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kegagalan tindakan perbaikan pembelajaran yang dicobakan. Format data dapat bersifat kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya.

Di samping itu, teknik pengumpulan data yang diperlukan juga harus diuraikan dengan jelas seperti melalui pengamatan partisipatif, pembuatan jurnal harian, observasi aktivitas di kelas (termasuk berbagai kemungkinan format dan alat bantu rekam yang akan digunakan) penggambaran interaksi dalam kelas (*analisis sosiometrik*), pengukuran hasil belajar dengan berbagai prosedur asesment dan sebagainya. Selanjutnya dalam prosedur pengumpulan data PTK, tidak boleh dilupakan bahwa sebagai pelaku PTK, guru harus sangat aktif sebagai pengumpul data.

6) Indikator kinerja

Tolok ukur keberhasilan tindakan perbaikan ditetapkan secara eksplisit, sehingga memudahkan verifikasi untuk tindak perbaikan melalui PTK.

*i. Jadwal Penelitian*

Jadwal kegiatan penelitian disusun dalam matriks yang menggambarkan urutan kegiatan dari awal sampai akhir.

*j. Daftar Kepustakaan*

Daftar kepustakaan disusun menurut abjad nama akhir pengarang, benar-benar relevan dipergunakan dalam penelitian. Ditulis sebagai informasi, sehingga pembaca mudah menemukan sumber yang disebutkan. Untuk buku, dimulai dengan menulis nama akhir pengarang, tahun penerbitan, judul buku, tempat dan nama penerbit. Untuk jurnal, dimulai dari nama penulis, tahun, judul penulisan, nama jurnal, volume, dan nomor halaman. Dari internet ditulis alamat website-nya dan tanggal pengutipan.

k. *Lampiran*

Lampiran dapat berisi; 1) gambar sekolah, kelas, dokumen, foto dan bukti penguat lainnya dari penelitian PTK, yang kurang efektif jika dimasukkan dalam narasi teks laporan. 2) Curriculum vitae, memuat identitas peneliti, riwayat pendidikan, pelatihan di bidang penelitian yang telah pernah diikuti, baik sebagai penatar/pelatih maupun sebagai peserta, dan pengalaman dalam penelitian termasuk di PTK; 3) Hal lain yang dapat memperjelas karakteristik PTK yang dilaporkan

m. *Contoh sistematika penulisan laporan hasil PTK :*

Halaman Judul  
 Halaman Pengesahan Kepala Sekolah  
 Kata Pengantar Penulis  
 Daftar Isi  
 Daftar Tabel (Jika ada)  
 Daftar Bagan (jika ada)  
 Daftar Grafik (Jika ada)  
 Abstrak

**BAB I PENDAHULUAN**

**(Jelaskan disini)**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Permasalahan
- C. Hipotesis
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

**BAB II KAJIAN KONSEP-KONSEP DAN TEORI-TEORI TERKAIT PTK**

**(Jelaskan disini)**

- A. Definisi Operasional Konsep-Konsep (terkait dengan judul)
- B. Hasil-hasil Penelitian Umum dan PTK Terdahulu Tentang Praktik Pembelajaran PAI
- C. Konsep-Konsep dan Teori-Teori yang Terkait dengan Prestasi Belajar Umum dan PTK Terdahulu tentang Praktik Pembelajaran PAI
- D. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Secara Umum dan PAI  
*(Semua anak judul ini buat dalam beberapa kata konsep yang representatif)*

**BAB III METODE PENELITIAN YANG DIGUNAKAN**

**(Jelaskan disini)**

- A. Persiapan Pembelajaran (RPP) Rutin secara Sempurna (pada kelas pembelajaran PAI)
- A. Pelaksanaan Pembelajaran Rutin (Pada Kelas Pembelajaran PAI)
- B. Self-Reflective (Analisa Kritis SWOT: materi ajar, metode/alat peraga/media teknologi pembelajaran, seni mengajar/didaktika) Pembelajaran PAI yang baru saja dilaksanakan peneliti sendiri
- C. Kategorisasi Masalah (yang ditemukan dari Acuan Standar Mutu Pendidikan)
- D. Ide atau Gagasan Baru (Inovasi) Solusi Permasalahan

- E. Pelaksanaan Pembelajaran Baru dengan Gagasan Baru (Pada kelas yang sama dengan satuan ajar yang sama atas materi lanjutan; atau pada kelas lainnya yang paralel materi yang belum mendapatkan pelajaran seperti kelas yang telah mendapatkan self-reflective terdahulu dengan memperhatikan secara tajam juga bahwa kelas yang terakhir ini belum tentu SWOT-nya sama dengan kelas yang benar-benar mendapatkan self reflective). Jelaskan juga jika ada kolaborasi dilakukan dengan tenaga ahli atau guru PAI lainnya, atau dengan siapa lagi. (Ini yang disebut **Siklus Pertama**).
- F. Kategorisasi Masalah (yang Ditemukan dari Standar Mutu Pendidikan jika masih ada). Jelaskan
- G. Ide atau Gagasan Baru (Inovasi) Solusi Permasalahan (Jika masih ada)
- H. Pelaksanaan Pembelajaran Baru Dengan Gagasan Baru (Pada kelas yang sama dengan satuan ajar yang sama atas materi lanjutan; atau pada kelas lainnya yang paralel materi yang belum mendapatkan pelajaran seperti kelas yang telah mendapatkan self-reflective terdahulu dengan memperhatikan secara tajam juga bahwa kelas yang terakhir ini belum tentu SWOT-nya sama dengan kelas yang benar-benar mendapatkan self reflective). Jelaskan juga disini jika ada kolaborasi dilakukan dengan tenaga ahli atau guru PAI lainnya, atau dengan siapa lagi. (Ini yang disebut **Siklus Kedua**)
- I. Jika telah tidak ada masalah (maka dinyatakan Penelitian Tindakan Kelas untuk satuan ajar ini dihentikan) dan lanjutkan dengan pernyataan pembuatan laporan hasil PTK.
- J. ....Hal-hal lain yang dipandang relevan diutarakan dalam metode penelitian ini.

*(Semua anak judul ini dibuat dalam beberapa kata konsep yang representatif)*

#### **BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** (Jelaskan disini)

- A. Temuan Hasil Penelitian Inovasi Pembelajaran:
  - 1. Materi pelajaran (Jika dilaksanakan)
  - 2. Proses Pembelajaran: Metode, Alat Peraga, Teknologi Pembelajaran, Seni Mengajar (Jika dilaksanakan)
  - 3. Kesiapan guru peneliti sendiri (Jika dilaksanakan)
  - 4. Sarana dan prasarana (Jika dilaksanakan)
  - 5. Manajemen pembelajaran di kelas (Jika dilaksanakan)
  - 6. Kondisi siswa (Jika dilaksanakan)
  - 7. Pembiayaan terkait pembelajaran (Jika dilaksanakan)
  - 8. Penilaian pembelajaran ((Jika dilaksanakan)
  - 9. Dan lain lain

(Jika ada *nama inovasi* yang diciptakan peneliti jelaskan di bagian ini)
- B. Pembahasan
  - 1. Analisa ketepatan hipotesis
  - 2. Analisa konsep-konsep dan teori para ahli yang dirujuk atas temuan pada butir A
  - 3. Perspektif peneliti tentang pembelajaran PAI ke depan jika dengan atau tanpa PTK

*(Semua sub anak judul ini dibuat dalam beberapa kata konsep yang representatif)*

**BAB V PENUTUP**  
(Jelaskan disini)

- A. Kesimpulan
- B. Saran-Saran

Daftar Kepustakaan  
Lampiran-Lampiran

**E. PERSYARATAN PENULISAN PTK**

1. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dengan tata bahasa dan ejaan yang disempurnakan, sederhana, jelas, satu kesatuan, mudah dimengerti, tidak menggunakan singkatan seperti tdk, tsb, yg, dgn, dll, sbb.
2. Kegiatan pengetikan perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:
  - a. Tata Letak  
Diketik 1.5 spasi pada kertas berukuran A4 (font 12, Times New Roman).
  - b. Batas pegetikan (margin)
    - 1) Samping kiri 4 cm
    - 2) Samping kanan 3 cm
    - 3) Batas atas dan batas bawah masing-masing 3 cm
3. Jarak pengetikan Bab, Sub-bab dan perinciannya:
  - a. Jarak pengetikan antara Bab, Sub-bab adalah 2 spasi, Sub-bab dan kalimat di bawahnya 1,5 spasi
  - b. Judul Bab diketik di tengah-tengah dengan huruf besar dan dengan jarak 3 cm dari tepi atas tanpa garis bawah
  - c. Judul Sub-bab ditulis mulai dari sebelah kiri setelah 5 (lima) ketukan menuju kanan dan diberi garis bawah
  - d. Jika masih ada sub judul dalam tingkatan yang lebih rendah, ditulis seperti aturan terdahulu lalu diikuti oleh kalimat berikutnya
4. Pengetikan Kalimat  
Alinea baru diketik sebaris dengan baris di atasnya dengan jarak 1,5 spasi
5. Penomoran Halaman
  - a. Bagian pendahuluan yang meliputi halaman judul, nama/daftar kelompok, kata pengantar dan daftar isi memakai angka romawi kecil dan diketik sebelah kanan bawah ( i, ii, dan seterusnya)
  - b. Bagian inti sampai dengan bagian penutup memakai angka Arab dan diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1.5 cm dari tepi atas (1, 2, 3, dan seterusnya)

- c. Nomor halaman pertama dari setiap Bab tidak ditulis, tetapi diperhitungkan.

#### **E. PEMANTAUAN PTK**

Pemantauan dan verifikasi terhadap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terpilih menjadi finalis akan dilakukan oleh Tim yang ditunjuk oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Departemen Agama RI sebelum dilakukan seleksi tahap ke II. Format Pemantauan dan verifikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terlampir.



## **BAB IV KEPANITIAAN DAN MEKANISME PELAKSANAAN**

### **A. KEPANITIAAN**

Panitia Pemilihan Guru Pendidikan Agama Islam Berprestasi dalam Penelitian Tindakan Kelas PAI dibentuk dengan Surat Keputusan Direktur Pendidikan Agama Islam pada Sekolah

### **B. TUGAS PANITIA**

Tugas panitia adalah:

1. Mensosialisasikan pelaksanaan lomba pemilihan GPAI berprestasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PAI
2. Menyeleksi peserta lomba yang didasarkan pada kemampuan inovasi dalam pembelajaran melalui karya tulis hasil Penelitian Tindakan Kelas PAI, sesuai persyaratan yang telah ditetapkan
3. Menetapkan pemenang lomba I, II, III dan Harapan bagi Guru Pendidikan Agama Islam Berprestasi dalam Penelitian Tindakan Kelas PAI pada jenjang:
  - a. Sekolah dasar (SD)
  - b. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
  - c. Sekolah Menengah Atas (SMA)
  - d. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

### **C. MEKANISME PEMILIHAN**

Mekanisme pemilihan diatur sebagai berikut:

1. Usulan calon peserta lomba GPAI Berprestasi dalam Penelitian Tindakan Kelas diajukan langsung kepada Panitia pusat dengan mengirimkan karya tulis hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PAI dengan alamat:

**Panitia Pemilihan GPAI Berprestasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK);  
Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Ditjen Pendidikan Islam,  
Departemen Agama RI, Jalan Lapangan Banteng Barat Nomor 3-4 Jakarta  
Pusat, Telpon/Fax. 021-3811772**

2. Karya tulis hasil PTK PAI dikirimkan ke Panitia selambat-lambatnya pada pekan keempat bulan Oktober 2009 dengan stempel pos.
3. Karya tulis hasil PTK PAI dibendel dan diberi sampul dengan ketentuan;
  - a. warna hijau untuk guru SD
  - b. warna biru untuk guru SMP
  - c. warna merah untuk guru SMA
  - d. warna kuning untuk guru SMK
4. Karya tulis hasil PTK PAI yang diterima oleh Panitia akan dilakukan seleksi administrasi untuk melihat kesesuaian karya tulis dengan persyaratan dan kriteria pada pedoman penyelenggaraan lomba pemilihan GPAI Berprestasi dalam Penelitian Tindakan Kelas
5. Karya tulis yang lolos seleksi administrasi akan dinilai oleh suatu Tim Penilai untuk memilih dan menentukan sejumlah karya tulis ilmiah hasil penelitian tindakan kelas (PTK) terbaik **sebagai finalis/nominator** selambat-lambatnya pekan kedua bulan Oktober 2009.
6. Peserta yang telah ditetapkan sebagai nominator/finalis, selanjutnya akan diundang Panitia untuk mengikuti proses **penilaian tahap kedua** dengan melalui studi dokumen, wawancara, presentasi dan verifikasi untuk ditetapkan sebagai pemenang I, II, III dan Harapan pada masing-masing jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK pada pekan keempat bulan November 2009.
7. Pemenang I, II, III dan Harapan pada masing-masing jenjang akan ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI.
8. Keputusan Panitia tidak dapat diganggu gugat.
9. Pemenang I, II, III dan Harapan sesuai jenjang masing-masing akan dipanggil oleh Panitia untuk menghadiri upacara penyerahan hadiah dan penghargaan pemenang.



## BAB V PENILAIAN

### A. TAHAPAN DAN OBYEK PENILAIAN

#### 1. Tahapan Seleksi

Proses pelaksanaan penilaian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. *Pra seleksi* adalah seleksi administrasi untuk melihat kesesuaian Hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan persyaratan dan kriteria pada pedoman penyelenggaraan Pemilihan guru PAI berprestasi dalam Penelitian Tindakan Kelas tingkat nasional tahun 2009
- b. *Seleksi tahap pertama*, dilakukan terhadap karya tulis peserta Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dinilai oleh suatu Tim Penilai untuk memilih dan menentukan sejumlah karya tulis Hasil Penelitian Tindakan Kelas terbaik sebagai finalis/nominator. Para finalis akan diundang ke Jakarta untuk mengikuti seleksi tahap kedua pada pekan keempat bulan Oktober 2009. Jumlah finalis secara keseluruhan sebanyak 24 orang terdiri dari kelompok SD, SMP, SMA, dan SMK.
- c. *Seleksi tahap kedua*, dilakukan oleh Tim Penilai Ahli terhadap finalis untuk menentukan kebenaran dan keaslian hasil karya tulis Penelitian Tindakan Kelas para finalis, atau hal-hal baru yang inovatif dan spesifik, serta mengungkap keberhasilan kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di sekolah. Seleksi ini dilaksanakan melalui wawancara, presentasi, demonstrasi dan penggunaan alat evaluasi lainnya untuk menetapkan pemenang guru PAI berprestasi dalam Penelitian Tindakan Kelas PAI.

#### 2. Obyek Penilaian

##### a. Penilaian Terhadap Kerangka Isi Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Seleksi tahap pertama mengacu kepada karya tulis hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diajukan/dikirimkan oleh guru PAI dari SD, SMP, SMA, dan SMK. Sebab itu, tim penilai harus memahami tuntutan kerangka isi sebagaimana tercantum dalam **Bab III**.

Kerangka isi yang dinilai minimal, terdiri dari tiga bagian dengan uraian sebagai berikut:

1) *Bagian Depan*

- a) Cover
- b) Halaman Judul:
  - (1) Judul diketik dengan huruf besar.
  - (2) Nama penulis ditulis dengan jelas
  - (3) Kedudukan guru PAI pada satuan pendidikan SD, SMP, SMA dan SMK
  - (4) Tanggal penulisan
- c) Lembar Pengesahan diberi tanggal sesuai dengan tanggal pengesahan. Lembaran tersebut menyatakan persetujuan kepala sekolah dengan bukti tanda tangan, nama NIP dari kepala sekolah dan stempel sekolah yang bersangkutan
- d) Kata pengantar dari penulis
- e) Daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar gambar dan daftar grafik jika ada.
- f) Abstrak (Ringkasan)

2) *Bagian dalam tulisan*

a) *Pendahuluan*

Bagian pendahuluan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- (1) Latar belakang yang memuat alasan mengangkat masalah tersebut menjadi karya tulis ilmiah
- (2) Permasalahan
- (3) Hipotesis tindakan
- (4) Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian

b) *Kajian Konsep-konsep dan Teori-teori Terkait PTK*

- (1) Definisi operasional konsep-konsep terkait judul
- (2) Hasil penelitian terdahulu tentang PTK
- (3) Konsep-konsep dan teori-teori para ahli terkait prestasi belajar (Umum dan PTK)
- (4) Indikator keberhasilan pembelajaran secara umum dan PAI

c) *Metode penelitian yang digunakan*

- (1) Persiapan pembelajaran (RPP) Rutin Secara Sempurna (pada kelas pembelajaran PAI yang akan dijadikan setting penelitian)
- (2) Pelaksanaan Pembelajaran Rutin (pada kelas pembelajaran PAI)
- (3) Self-Reflective (Analisa Kritis SWOT)
- (4) Kategorisasi Masalah

- (5) Ide atau Gagasan Baru (Inovasi) Solusi Permasalahan
- (6) Pelaksanaan Pembelajaran Baru Dengan Gagasan Baru (*pertama*)
- (7) Kategorisasi Masalah (yang ditemukan dari Standar Mutu Pendidikan jika masih ada).
- (8) Ide atau Gagasan Baru (Inovasi) Solusi Permasalahan
- (9) Pelaksanaan Pembelajaran Baru Dengan Gagasan Baru (*kedua*)
- (10) Jika telah tidak ada masalah, lanjutkan pembuatan laporan hasil PTK.
- (11) Hal-hal lain yang dipandang relevan diutarakan .

*d). Temuan hasil penelitian dan pembahasan*

- (1) Temuan Hasil Penelitian Inovasi Pembelajaran:
  - (a) Materi pelajaran yang dilaksanakan
  - (b) Proses Pembelajaran: Metode, Alat Peraga, Teknologi Pembelajaran, Seni Mengajar yang dilaksanakan
  - (c) Kesiapan guru peneliti sendiri yang dilaksanakan
  - (d) Sarana dan prasarana yang dilaksanakan
  - (e) Manajemen pembelajaran di kelas yang dilaksanakan
  - (f) Kondisi siswa yang dilaksanakan
  - (g) Pembiayaan terkait pembelajaran yang dilaksanakan
  - (h) Penilaian pembelajaran yang dilaksanakan
  - (i) Dan lain lain
 (Jika ada *nama inovasi* yang diciptakan peneliti, jelaskan!)
- (2) Pembahasan
  - (a) Analisa ketepatan hipotesis
  - (b). Analisa konsep-konsep dan teori para ahli yang dirujuk atas temuan pada butir (a)
  - (c) Perspektif peneliti tentang pembelajaran PAI ke depan jika dengan atau tanpa PTK

*e). Penutup tulisan*

- (1) Kesimpulan
- (2) Saran–Saran

*f) Bahagian belakang*

- (1) Daftar Kepustakaan
- 2) Lampiran-Lampiran

## **B. PENILAIAN TERHADAP JUDUL, ISI, DAN SIFAT PENELITIAN**

Sebagaimana telah dijelaskan, seleksi tahap pertama dilakukan berdasarkan hasil PTK tentang hasil inovasi, penemuan, model pembelajaran dan proses pembelajaran PAI yang ditulis dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diajukan. Untuk itu, salah satu obyek penilaian adalah kesesuaian antara tema, isi dan sifat hasil PTK dengan kriteria yang dipersyaratkan dalam pedoman penyelenggaraan Pemilihan guru PAI berprestasi.

Sebab itu, tim penilai perlu kembali memahami tema, isi dan sifat PTK yang syarat-syaratnya sebagai berikut:

1. Tema penulisan Karya Tulis Ilmiah hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah ***“Melalui Pemilihan Guru PAI Berprestasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PAI kita tingkatkan profesionalitas, kreativitas dan inovasi guru PAI untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan agama”***
2. Isi Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah berdasarkan pengalaman guru PAI dalam merancang, menyajikan, dan menilai proses hasil pembelajaran PAI yang menjadi tanggung jawabnya dan telah secara nyata menunjukkan adanya keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sifat Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah:
  - a. Obyektif berdasar apa yang secara nyata telah dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan inovasi model pembelajaran pada suatu kurun waktu tertentu;
  - b. Untuk aspek tertentu (Al Qur’an/Aqidah/Fiqh/Akhlak/Tarikh dan Peradaban Islam) sesuai dengan standar kompetensinya; dan
  - c. Bersifat asli atau orisinil mengungkapkan hal-hal baru yang inovatif, spesifik, dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI, aspek yang dipilih, latar belakang siswa, serta situasi/kondisi pembelajaran PAI saat guru tersebut mengajar dan telah menumbuhkan keberagaman siswa dan prestasi di sekolah.

### **C. PENILAIAN TERHADAP PERSYARATAN PENULISAN**

Persyaratan penulisan karya tulis ilmiah hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PAI yang merupakan obyek penilaian, memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Penulisan karya tulis ilmiah hasil PTK minimal 45 (empat puluh lima) halaman tidak termasuk sajian awal dan lampiran-lampiran, diketik berjarak 1,5 spasi pada kertas ukuran A4 menggunakan huruf *times new roman* atau 80 (dua puluh) halaman tulisan tangan bagi guru PAI daerah terpencil yang tidak terdapat mesin tik/komputer.
2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan menggunakan tatacara penulisan ilmiah yang lazim berlaku di Indonesia.
3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) belum pernah dikirimkan dan dinilai pada Pemilihan guru PAI berprestasi yang diselenggarakan oleh Departemen Agama atau Departemen lain.

#### **D. PELAKSANAAN PENILAIAN TAHAP PERTAMA**

##### 1. Tim Penilai

Tim Penilai seleksi tahap pertama, yaitu untuk menentukan finalis Pemilihan guru PAI berprestasi dalam penulisan karya tulis ilmiah hasil PTK terdiri atas pejabat di lingkungan Departemen Agama, dosen, dan unsur lainnya yang mempunyai spesialisasi/keahlian sesuai dengan bidang tugas guru PAI yang dinilai. Tim penilai tersebut akan dipimpin oleh seorang Ketua dan dibantu oleh seorang Wakil Ketua dan seorang Sekretaris. Setiap karya tulis ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PAI akan dinilai oleh 2 (dua) orang penilai.

##### 2. Waktu Penilaian

Pelaksanaan seleksi tahap pertama diperlukan waktu 3 (tiga) hari.

##### 3. Komponen Penilaian

a. Penilaian terhadap karya tulis ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PAI tahap I dibagi ke dalam 3 (tiga) komponen yaitu sistematika penulisan, kualitas isi hasil Penelitian Tindakan Kelas dan kebermanfaatannya.

b. Setiap komponen diberi bobot sebagai berikut:

1) Sistematika penulisan dengan bobot : 20

(a) Berisi kerangka penulisan sekurang-kurangnya memuat tentang penggunaan alat peraga dalam perencanaan, penyajian, penilaian pembelajaran dan kesimpulan serta saran.

(b) Kesesuaian antara judul dengan isi dan penggunaan bahasa.

(c) Struktur dan penggunaan bahasa

(d) Teknik penulisan akademik (cara mengutip, penomoran, penyajian gambar, tabel, grafik, penulisan daftar pustaka dan lain-lain)

2) Kualitas isi hasil penelitian dengan bobot : 50

(a) Substansi/isi hasil penelitian tindakan kelas

(b) Metodologi adalah metode yang digunakan dalam PTK

(c) Orisinalitas dapat dikategorikan dalam beberapa hal, yaitu; konsep dan atau metodologi pembelajaran, model pembelajaran PAI dapat merupakan sesuatu yang benar-benar baru, belum pernah diikutsertakan dalam Pemilihan guru PAI berprestasi di tempat yang lain, dapat juga kombinasi dari metode penggunaan alat peraga atau substansi yang pernah ada, kemudian dikembangkan oleh penulis, ataupun juga modifikasi dari konsep alat peraga yang ada.

- (d) Inovasi mengandung unsur kebaruan baik dari segi alat peraga/model pembelajaran, metodologi pembelajaran, substansi, dan kreatifitas isi Penelitian Tindakan Kelas.
  - (e) Kesesuaian konsep adalah hasil Penelitian Tindakan Kelas yang didasarkan pada substansi konsep secara benar sesuai dengan materi yang ditulis dan sesuai dengan kebenaran ilmiah yang disepakati.
- 3) Kebermanfaatan dengan bobot : 30
- (j) Pengembangan proses pembelajaran adalah meningkatnya mutu dan jumlah aspek-aspek pembelajaran. Misalnya dalam proses pembelajaran, mendengar, mencatat dan latihan soal, dikembangkan menjadi; mendengar, mencatat, melakukan sesuatu, latihan dan melaporkan, dengan kualitas lebih baik dari sebelumnya.
  - (k) Peningkatan hasil pembelajaran siswa adalah adanya indikasi bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya yang tidak merupakan inovasi, baik dalam hal sikap, kognitif, maupun psikomotor.
  - (l) Potensi pengembangan lebih lanjut adalah adanya kemungkinan-kemungkinan dari inovasi yang telah dilaksanakan dapat lebih diberdayakan, disempurnakan, atau digunakan di tempat lain pada wilayah yang lebih luas.
- c. Skor diberikan pada ketiga komponen tersebut dalam skala 100 (0-100) dengan mempertimbangkan penjelasan pada setiap komponen penilaian.
  - d. Nilai merupakan hasil perkalian antara bobot (B) dan skor (S)
  - e. Nilai akhir merupakan penjumlahan nilai dari ketiga komponen penilaian.
  - f. Hasil penilain akan berupa satu besaran nilai karena satu hasil Penelitian Tindakan Kelas akan dinilai oleh dua orang penilai, maka nilai akhir dari Hasil Penelitian Tindakan Kelas adalah jumlah dari dua nilai yang diberikan oleh dua orang penilai tersebut dibagi dua.
  - g. Nilai akhir, yaitu jumlah nilai dibagi 100.

Format penilaian tahap pertama terlampir

## **E. PELAKSANAAN PENILAIAN TAHAP KEDUA**

### **1. Tim Penilai**

Tim penilai seleksi tahap kedua terdiri atas pakar pendidikan, widyasarwa, dosen dan unsur lainnya yang mempunyai spesialisasi/keahlian sesuai dengan bidang

tugas guru PAI. Tim penilai dibagi menjadi 4 (empat) kelompok SD, SMP, SMA, dan SMK. Setiap kelompok terdiri atas 3-5 (tiga s.d lima) orang penilai.

## 2. Waktu Penilaian

Pelaksanaan seleksi tahap kedua diperlukan waktu 4 (empat) hari.

## 3. Sasaran dan Komponen Penilaian

a) Penilaian tahap kedua dilakukan terhadap 36 finalis untuk menentukan pemenang Pemilihan guru PAI berprestasi dalam penggunaan alat peraga dengan mengacu kepada 6 (enam) komponen penilaian yang masing-masing diberi bobot sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mendeskripsikan gagasan dengan bobot 10.
- 2) Kemampuan menjelaskan isi karya tulis dan atau proses PTK, dengan bobot 15
- 3) Kemampuan mempertahankan orisinalitas, dengan bobot 25
- 4) Kemampuan menjelaskan “Inovasi” dan kebermanfaatan karya tulis hasil PTK, dengan bobot 25
- 5) Kemampuan mempertahankan konsep, teori dan konsistensi dalam menjawab pertanyaan, dengan bobot 15
- 6) Sikap, dengan bobot 10

b) Penilaian untuk menentukan pemenang Pemilihan Guru PAI Berprestasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PAI dilakukan dengan tes wawancara sekaligus mempresentasikan Hasil PTK PAI finalis di depan tim penilai. Waktu yang diperlukan 30 menit untuk setiap finalis. Untuk keperluan penilaian tersebut, telah disiapkan format penilaian beserta langkah-langkah kerja tim penilai

c) Skor diberikan kepada keenam komponen tersebut dalam skala 100 (0-100) dengan memperhatikan pada setiap sub komponen.

d) Nilai merupakan hasil perkalian bobot (B) dan skor (S)

e) Nilai akhir dikumpulkan dan ditabulasikan berdasarkan jenjang dan aspek mata pelajaran PAI untuk jenis sekolah SD, SMP, SMA, dan SMK, dan dirangking mulai dari nilai terbesar sampai yang terkecil.

## 4. Langkah-Langkah Kerja Tim Penilai

- a. Tim penilai telah siap sebelum melakukan wawancara
- b. Wawancara dimulai oleh salah satu dari ketiga anggota tim penilai dengan mempersilahkan finalis untuk memperkenalkan dirinya secara singkat,

kemudian mempresentasikan hasil PTK PAI sebagaimana yang dituangkan dalam karya tulis ilmiahnya.

- c. Wawancara dilakukan secara bergiliran di antara anggota tim penilai
- d. Hasil presentasi dan wawancara dimaksud, masing-masing anggota tim penilai memberikan penilaiannya melalui format penilaian yang telah disediakan
- e. Setelah selesai presentasi dan wawancara seluruh finalis, nilai dari masing-masing anggota tim penilai dijumlahkan, kemudian dibuat rangking. Format penialian tahap kedua terlampir.
- f. Terhadap 3 orang nominator pemenang pada masing-masing jenjang akan dilakukan verifikasi di lapangan berkaitan dengan aspek;
  - 1). Orisinalitas
  - 2). Tingkat Kemanfaatannya

## **BAB VI HADIAH DAN PIAGAM PENGHARGAAN**

1. Total uang hadiah sebagai dana pembinaan yang disediakan Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah)
2. Piagam Penghargaan dan hadiah uang pembinaan diberikan kepada peserta terpilih I, II, III dan Harapan pada masing-masing jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK
3. Ketentuan piagam penghargaan hadiah uang pembinaan pada masing-masing jenjang sebagai berikut:

Terpilih Pemenang Jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK:

- a. Terpilih Pemenang I : - Trophy
  - Piagam Penghargaan
  - Laptop
  - Uang Tunai Rp. 21.000.000,-
- b. Terpilih Pemenang II : - Trophy
  - Piagam Penghargaan
  - Laptop
  - Uang Tunai Rp. 16.000.000,-
- c. Terpilih Pemenang III : - Trophy
  - Piagam Penghargaan
  - Laptop
  - Uang Tunai Rp. 9.000.000,-
- d. Terpilih Pemenang Harapan : - Trophy
  - Piagam Penghargaan
  - Laptop
  - Uang Tunai Rp. 5.000.000,-

Bagi pemenang I, II dan III pada masing-masing jenjang dan telah berpengalaman mengajar 5 (lima) tahun berhak untuk mengikuti program Sertifikasi tahun 2010.

4. Hak Cipta Penggandaan
  - a. Departemen Agama RI, cq. Ditpaids Ditjen Pendidikan Islam memiliki hak menggandakan hasil karya pemenang dalam Penelitian Tindakan Kelas PAI tingkat Nasional
  - b. Pemenang memiliki hak cipta menggandakan.

## **BAB VII PENUTUP**

Panduan ini menjadi acuan bagi Pelaksana, Tim Penilai dan Peserta Pemilihan GPAI Berprestasi, baik di tingkat Pusat maupun Tingkat Propinsi atau Kabupaten/Kota, dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) PAI pada SD, SMP, SMA dan SMK tahun 2009.

Kegiatan lomba ini merupakan bagian ikhtiar untuk meningkatkan karier dan prestasi kerja Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang akan terus dilakukan secara terencana, bertahap dan berkesinambungan.

Hal-hal teknis lainnya yang belum tercantum dalam panduan pemilihan ini, akan diatur kemudian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Calhoun, E. F. 1994. *How to use action research in the self renewing school*. Alexandria: SCD
- Elliot, J. 1991. *Action research for educational change*. Great Britain: Biddles Ltd.
- Grundy, S. 1995. *Action research as on-going professional Development*. Canberra: Accord.
- Hanurawan, Fattad, dkk. 2001. *Kontroversi pendekatan kuantitatif dan pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Malang:UM
- Kemmis, S. & McTaggart., R. 1997. *The Action research planner*. Geelong: Deakin University.
- Mulyasa, M, 2007. *Standar Kompetensi dan Serifikasi Guru*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Sagor, R. 1992. *How to conduct collaborative action research*. Alexandria: SCD
- Suhardjono. 2006. *Penelitian karya tulis ilmiah, laporan hasil penelitian sebagai KTI dan cara penilaiannya*. Makalah disajikan dalam Diklat Pengembangan Profesi Bagi Jabatan Fungsional Guru. Jakarta : Depdiknas. Ditjen PMPTK. Direktorat Profesi Pendidik.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukamto. 1996. *Pedoman penelitian terapan untuk guru kjouran*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Supardi. 2006. *Pengembangan profesi dan ruang lingkup karya tulis ilmiah*. Makalah disajikan dalam Diklat Pengembangan Profesi Bagi Jabatan Fungsional Guru. Jakarta : Depdiknas. Ditjen PMPTK. Direktorat Profesi Pendidik.
- Suryabrata, S. 1983. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Sudjana, Nana., 1991. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Tim Direktorat Tenaga Pendidikan, 2001. *Petunjuk praktis penulisan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan bagi jabatan fungsional guru*. Jakarta: Depdiknas, Dikdasmen.
- Wadhani, Igak, dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka